

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam konteks lingkungan sosial-budaya yang kompleks di Indonesia, memahami faktor-faktor yang membentuk sikap entrepreneurship sangat penting untuk mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini secara sistematis mengeksplorasi bagaimana integrasi nilai-nilai ekonomi Pancasila dan nilai-nilai Islam mempengaruhi sikap entrepreneurship di kalangan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI). Ekonomi Pancasila, dengan nilai-nilai dasarnya seperti kepercayaan kepada Tuhan, kemandirian, keterbukaan, keadilan, gotong royong, demokrasi, persatuan, dan kemanusiaan, menanamkan prinsip-prinsip ini secara mendalam dalam etos nasional, sehingga secara signifikan mempengaruhi interaksi sosial dan ekonomi. Secara bersamaan, nilai-nilai Islam seperti taqwa (ketakwaan), ihsan (kesempurnaan), mutsaqqaf (berpendidikan), dan akhlakul karimah (akhlak mulia) menyediakan kerangka moral dan etika yang membentuk perilaku dan sikap umat Muslim Indonesia, dengan penekanan pada perilaku etis, keadilan sosial, dan integritas pribadi.

Sikap entrepreneurship yang ditandai oleh kemandirian, kreativitas, pengambilan risiko, orientasi tindakan, kepemimpinan, kerja keras, dan motivasi sangat penting untuk mendorong inovasi dan kemajuan ekonomi. Namun, ekspresi dan pengembangan sikap-sikap ini sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan agama yang mendasarinya. Dengan menggunakan pendekatan metode campuran, yang menggabungkan survei kuantitatif dan wawancara kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menangkap pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh-pengaruh tersebut. Penelitian ini menargetkan mahasiswa FKIP di UMMI dari berbagai latar belakang untuk memastikan representasi yang luas. Data kuantitatif akan dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengidentifikasi hubungan

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

signifikan antara variabel-variabel tersebut, sementara data kualitatif akan dianalisis secara tematik untuk mengungkap wawasan yang lebih dalam.

Temuan yang diharapkan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ekonomi Pancasila dan nilai-nilai Islam menciptakan serangkaian pengaruh unik terhadap sikap kewirausahaan, yang kemungkinan besar akan mendorong pola pikir entrepreneur yang lebih etis, bertanggung jawab secara sosial, dan inovatif. Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan memberikan pemahaman holistik tentang bagaimana nilai-nilai budaya dan agama ini berinteraksi untuk membentuk perilaku kewirausahaan. Secara praktis, temuan ini menawarkan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan pemimpin bisnis dalam merancang dan mengimplementasikan program yang mendukung entrepreneur yang etis dan berkelanjutan. Dengan menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai budaya dan agama dalam pengembangan kewirausahaan, penelitian ini bertujuan untuk mendorong ekosistem entrepreneur di Indonesia yang lebih berwawasan budaya dan berbasis etika.

3.2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis deskriptif dan verifikatif, yang dipilih berdasarkan kemampuannya untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif terhadap populasi yang lebih luas. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti secara komprehensif. Selain itu, desain survei memungkinkan penggunaan kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data, yang sangat efektif dalam menjaring informasi dari sejumlah besar responden dengan efisiensi yang tinggi. Walaupun populasi penelitian ini relatif kecil, berjumlah sekitar 151 orang, dan menggunakan metode *purposive sampling*, pemilihan desain survei tetap merupakan pendekatan yang tepat dan strategis. Desain ini memberikan fleksibilitas yang diperlukan untuk mengelola pengumpulan data dalam populasi terbatas, sembari memastikan bahwa data yang diperoleh adalah relevan dan representatif terhadap kelompok yang diteliti. Dengan *purposive sampling*, peneliti dapat secara cermat memilih responden berdasarkan

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga kualitas dan relevansi data yang diperoleh dapat terjaga.

Penggunaan kuesioner dalam survei ini memfasilitasi peneliti dalam menjangkau seluruh populasi atau sampel yang dipilih dengan konsistensi dan kecepatan yang tinggi. Kuesioner ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap variabel penting yang diteliti terukur secara menyeluruh, mendukung analisis deskriptif dan verifikatif yang mendalam. Fleksibilitas dan efisiensi yang melekat pada desain survei ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel, meskipun jumlah populasi yang diteliti relatif kecil. Oleh karena itu, meskipun populasi dalam penelitian ini tidak besar, desain survei yang diterapkan tetap mampu menghasilkan data yang kaya dan bermakna. Desain ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan penelitian dengan menyediakan kerangka kerja yang kokoh untuk analisis mendalam, tetapi juga menjamin bahwa temuan penelitian dapat digeneralisasikan dan diterapkan dalam konteks yang lebih luas, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang yang diteliti...

Menurut Sugiyono (2012), desain survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama. Desain survei dapat digunakan untuk berbagai tujuan, antara lain: (1) penjajagan (eksploratif), (2) deskriptif eksplanatori atau konfirmatori, yaitu menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, (3) evaluasi, (4) prediksi, (5) penelitian operasional, dan (6) pengembangan indikator-indikator sosial (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan metode survei untuk melakukan evaluasi dan verifikasi hipotesis yang telah dirumuskan.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode statistik. Analisis kuantitatif akan dilakukan dengan menggunakan software statistik seperti SPSS untuk mengidentifikasi hubungan signifikan antara variabel. Sementara itu, analisis data kualitatif akan dilakukan dengan menggunakan analisis tematik untuk mengungkap wawasan yang lebih mendalam.

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3. Populasi, Teknik Sampling dan Ukuran Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono dalam Riduwan (2007), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh mahasiswa tingkat III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi yang telah menempuh dan lulus dari matakuliah pendidikan kewirausahaan.

b. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Teknik ini melibatkan pengambilan subjek dari setiap strata yang ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing program studi di bawah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Sugiyono, 2012). Dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*, semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel, menjadikannya cara terbaik untuk memilih sampel yang representatif.

c. Ukuran Sampel

Karena populasi mahasiswa tingkat III di FKIP UMMI relatif kecil, peneliti memutuskan untuk menggunakan seluruh populasi yang terdiri dari 151 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Pendekatan ini, yang dikenal sebagai metode sensus, merupakan langkah strategis dalam metodologi penelitian, terutama ketika tujuan utama adalah memperoleh data yang komprehensif dan meminimalkan kesalahan. Dalam konteks ini, pemilihan sampel purposif dari seluruh populasi didasarkan pada fakta bahwa semua mahasiswa ini telah mengambil mata kuliah kewirausahaan di semester III, yang sebelumnya telah diamati oleh peneliti. Penggunaan metode sensus dengan pendekatan *purposive sampling* memberikan keuntungan ganda. Pertama, seluruh populasi yang terdiri dari 151 mahasiswa terlibat, memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencakup setiap individu yang relevan dengan penelitian. Kedua, karena semua mahasiswa dalam populasi ini

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah mengambil mata kuliah kewirausahaan, mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang spesifik dan relevan dengan variabel yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akan lebih valid dan representatif.

Sebagaimana dikemukakan oleh Babbie (2010), "Sensus sangat tepat dilakukan ketika populasi berukuran kecil, atau ketika penting untuk mengumpulkan data dari setiap anggota guna menghindari kesalahan pengambilan sampel." Dalam penelitian ini, pendekatan sensus melalui purposive sampling tidak hanya menjamin keakuratan data, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai dampak pendidikan kewirausahaan yang telah diterima oleh mahasiswa. Hal ini sangat penting dalam memastikan bahwa hasil penelitian memberikan gambaran yang utuh dan representatif dari populasi yang diteliti, serta mendukung pencapaian tujuan penelitian yang lebih komprehensif..

Melakukan sensus menghilangkan masalah kesalahan pengambilan sampel, yang merupakan keuntungan signifikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Groves et al. (2009), "Sensus memberikan gambaran yang akurat dan lengkap tentang populasi, memastikan bahwa data setiap individu termasuk dalam analisis." Hal ini menghasilkan hasil yang lebih tepat dan andal, menjadikannya metode yang disukai dalam studi di mana ketepatan sangat penting.

Namun, metode sensus juga memiliki tantangan tersendiri. Creswell dan Creswell (2018) menyoroti bahwa "kelemahan utama dari melakukan sensus adalah biaya tinggi, waktu yang diperlukan, dan sumber daya yang substansial untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi." Keterbatasan ini dapat membuat sensus menjadi tidak praktis untuk populasi yang sangat besar atau studi dengan anggaran terbatas.

Meskipun demikian, metode sensus tetap sangat berharga dalam konteks penelitian tertentu. Fowler (2014) mencatat bahwa "Dalam kasus di mana populasi kecil dan mudah diakses, sensus dapat memberikan wawasan mendetail yang tidak dapat dicapai melalui pengambilan sampel." Hal ini sangat relevan dalam penelitian organisasi atau studi lokal di mana ukuran populasi dapat dikelola.

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan praktis dari metode sensus sangat luas. Bryman (2016) membahas penggunaannya dalam penelitian sosial, menyatakan bahwa "data sensus sangat penting dalam memahami tren masyarakat dan perubahan demografi dari waktu ke waktu." Metode ini juga penting dalam pembuatan kebijakan, karena data yang komprehensif memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih informatif yang dapat memenuhi kebutuhan seluruh populasi.

3.4. Operasional Variabel

Operasional variable pada dasarnya adalah proses melakukan pengukuran yaitu memberikan nilai atau ukuran terhadap variabel yang diteliti menurut indikator-indikator yang dapat diobservasi (Riduwan, 2007:51). Dengan demikian operasional variabel berfungsi sebagai link atau jembatan yang menghubungkan pola pikir deduktif menuju pola pikir induktif.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel-variabelnya adalah nilai ekonomi Pancasila (X_1), nilai keislaman (X_2) dan sikap entrepreneurship (Y).

Secara rinci Operasional Variabel Penelitian dapat dilihat pada table 3.1 berikut:

Table 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala dan Jenis Data
Ekonomi Pancasila (X_1) (BPIP 2018)	Suatu tatanan hubungan antara negara dan warga negara serta antarwarga negara dalam rangka mewujudkan cita-cita masyarakat adil dan makmur yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan melalui kebijakan yang sejalan dengan nilai dan prinsip Pancasila.	1. Ketuhanan 2. Kemandirian (Kepentingan Nasional) 3. Keterbukaan dan Dinamis 4. Keadilan 5. Gotong Royong dan Kekeluargaan 6. Kerakyatan dan Perwakilan 7. Persatuan 8. Perikemanusiaan	1. Kebijakan ekonomi yang selaras dengan nilai-nilai agama yang dianut masyarakat. 2. Kemandirian ekonomi melalui pengelolaan sumber daya yang berpihak pada kepentingan nasional. 3. Kemampuan menyesuaikan kebijakan ekonomi dengan perubahan dan perkembangan global yang relevan. 4. Distribusi hasil pembangunan	Likert/ ordinal

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>ekonomi yang merata serta pemberian kesempatan yang setara kepada seluruh lapisan masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Pelaksanaan kegiatan ekonomi yang menekankan pada kerjasama dan kolektivitas demi kepentingan bersama 6. Keterlibatan aktif seluruh golongan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan ekonomi 7. Kolaborasi antar pelaku ekonomi yang saling menunjang untuk mencapai tujuan bersama. 8. Hubungan ekonomi yang memperhatikan kesejahteraan manusia dan memperlakukan setiap pihak secara adil dan setara. 	
<p>Nilai-nilai Keislaman (X_2)</p> <p>Al Qur'an dan As Sunah</p> <p>Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/20 12</p>	<p>Sejumlah aturan yang menjadi pedoman mendasar yang harus ditanamkan pada seorang anak dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan agama</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taqwallah 2. Ihsan 3. Mutsaqqaf 4. Akhlakul Karimah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi semua laranganNya 2. Berbuat baik tanpa diminta dan mengharap pamrih. 3. Berwawasan luas dan mengerti akan tugas yang harus dijalankan. 4. Bersikap dan berperilaku sesuai nilai-nilai moral dan etika keislaman 	Likert/ Ordinal
<p>Sikap entrepreneurship (Y)</p> <p>Kuratko (2003:90)</p>	<p>Seseorang tersebut harus memiliki tindakan yang kreatif sebagai nilai, tegar dalam menghadapi tantangan, suka</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mandiri 2. Kreatif 3. Berani mengambil resiko 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memenuhi kebutuhan sendiri dengan upaya sendiri dan tidak 	Likert/ Ordinal

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>berusaha, percaya diri, memiliki kemampuan dalam mengelola resiko, <i>self determination</i>, toleransi, perfeksionis, berpandangan luas, menganggap waktu adalah sebuah peluang berharga serta memiliki motivasi kuat, dimana karakter nilai-nilai tersebut telah diyakini secara benar.</p>	<p>4. Berorientasi pada tindakan 5. Kepemimpinan 6. Kerja keras 7. Motivasi</p>	<p>bergantung orang lain. 2. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinal) 3. Mampu mengambil keputusan dengan siap menerima berbagai konsekuensi dari keputusan yang dibuat. 4. Mampu berpikir cepat dan bertindak terhadap suatu keadaan untuk menghasilkan solusi permasalahan yang baik dan efektif 5. Mampu berorientasi menciptakan peluang, mengatur dan mengendalikan sumber daya secara strategis 6. Mampu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu agar meraih hasil yang maksimal. 7. Mampu menimbulkan hasrat dan keinginan untuk berhasil</p>	
--	--	---	--	--

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, diperoleh dari dua sumber dan jenis data yaitu data primer, diperoleh melalui jawaban atas pernyataan yang diajukan kepada responden dalam kuesioner, baik yang berkaitan dengan variabel bebas (X_1), variabel antara (X_2) maupun variabel terikat (Y), Sedangkan data

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekunder, diperoleh dari hasil penelitian terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengaruh perencanaan dan koordinasi terhadap efektivitas distribusi informasi.

Untuk memperoleh data mengenai pengaruh nilai ekonomi Pancasila, nilai keislaman terhadap sikap entrepreneurship mahasiswa tingkat III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi akan dikumpulkan, diolah dan dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Studi dokumentasi, adalah upaya untuk memperoleh keterangan ilmiah yang bersumber dari buku-buku karya para ahli atau pakar serta dokumen-dokumen karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Studi lapangan adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengamati, berinteraksi dan memahami subjek penelitian yang berada di dalam lingkungan tempat diadakan penelitian dengan cara:
 - a. *Observasi*, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke subjek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan oleh FKIP UMMI.
 - b. *Wawancara*, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan para pelaku yang terkait dengan subjek penelitian guna mendapatkan data yang tidak dapat diperoleh dari observasi maupun dokumen.
 - c. *Angket*, yaitu pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan/pernyataan secara tertulis dengan disertai alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam hal ini angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Jawaban yang disediakan dalam angket ini digunakan untuk mendapatkan data variabel-variabel yang akan diteliti dengan menggunakan skala *Likert*. Alasan menggunakan skala ini adalah :
 1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
 2. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Dapat dijawab responden menurut kecepatan masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu untuk menjawab
5. Dapat dibuat berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini adalah menggunakan sebagai berikut:

1. Angket skala sikap Likert untuk mengukur nilai ekonomi Pancasila.
2. Angket skala sikap Likert untuk mengukur nilai keislaman.
3. Angket skala sikap Likert untuk mengukur sikap kewirausahaan.
4. Nilai Ujian Akhir semester mata kuliah kewirausahaan.

Dalam penelitian ini, digunakan angket yang terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersikap tertutup. Angket tertutup terdiri atas pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan yang telah tersusun, teratur dan tegas. Responden hanya memilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan dirinya. Adapun alasan yang digunakan skala tipe Likert itu dapat memberikan informasi mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dan metode penyusunan relatif sederhana. Pada skala tipe Likert perangsangnya adalah pernyataan. Responden yang diharapkan diberikan oleh subjek adalah taraf kesetujuan dan tidak kesetujuan dalam variasi.

Menurut isinya pernyataan itu ada yang searah (mendukung) teori yang mendasari program yang dipersoalkan dan ada pula yang tidak searah (tidak mendukung) teori yang mendasari hal yang dipersoalkan. Jadi dalam membuat angket dapat digunakan dua pertanyaan yaitu: positif (mendukung) dan negatif (tidak mendukung). Menurut Sumadi Suryabrata (2006:186), “Pernyataan yang mendukung disebut *favorable statement* dan yang tidak mendukung disebut *unfavorable statement*”. Dalam satu perangkat alat ukur sejumlah pernyataan mendukung dan pernyataan tidak mendukung itu harus seimbang, kalau mungkin di buat sama.

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Skala Model Likert

No	Alternatif Jawaban	Skala alternatif jawaban
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Untuk menjadikan data yang diperoleh mengandung arti dan dapat menjawab permasalahan yang di teliti, maka salah satu usahanya adalah mengolah dan menganalisa data tersebut. Setelah data dari angket terkumpul, maka ditentukan rancangan analisis berdasarkan rata-rata yang diperoleh ditentukan dengan menghitung korelasi antara data dan angket dengan data produktifitas dari masing-masing subjek. Seberapa nyata makna hubungan responden tersebut dapat dianalisis.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan bagian penelitian yang sangat penting sebagai alat ukur dari variabel penelitian. Penyusunan kuesioner supaya menghasilkan daya yang valid dengan diperlukan kehati-hatian agar tujuan pengukuran tercapai. Untuk mengarahkan item-item pertanyaan yang relevan dan memastikan tidak ada bagian penting yang terlewat atau terwakili oleh item alat ukur. Dengan demikian diharapkan validilitas alat ukur (*content validity*) dalam penelitian akan menjadi lebih representative, komprehensif dan relevan.

Proses penelitian survei relatif sama dengan penelitian ilmiah lainnya dan merupakan usaha yang sistematis untuk mengungkapkan suatu fenomena sosial yang menarik perhatian peneliti. Oleh karena itu Wallace (1973:25, dalam Riduwan, 2007:78) penelitian survei digambarkan sebagai suatu proses untuk mentransformasikan lima komponen informasi ilmiah dengan menggunakan enam kontrol metodologis, Komponen-komponen informasi ilmiah tersebut adalah: (1) teori, (2) hipotesis, (3) observasi, (4) generalisasi empiris, dan (5) penerimaan atau penolakan hipotesis. Kontrol metodologisnya adalah: (1) deduksi logika, (2)

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

interpretasi, penyusunan instrument, penyusunan skala dan penentuan sampel, (3) pengukuran penyederhanaan data, dan perkiraan parameter, (4) pengujian hipotesis, inferensi logika, dan (5) formulasi konsep, formulasi proposisi dan penataan proposisi.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal
Ekonomi Pancasila (X₁) (BPIP 2018).	Suatu tatanan hubungan antara negara dan warga negara serta antarwarga negara dalam rangka mewujudkan cita-cita masyarakat adil dan makmur yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan melalui kebijakan yang sejalan dengan nilai dan prinsip Pancasila.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketuhanan 2. Kemandirian (Kepentingan Nasional) 3. Keterbukaan dan Dinamis 4. Keadilan 5. Gotong Royong dan Kekeluargaan 6. Kerakyatan dan Perwakilan 7. Persatuan 8. Perikemanusiaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak bertentangan Kebijakan ekonomi yang selaras dengan nilai-nilai agama yang dianut masyarakat. 2. Kemandirian ekonomi melalui pengelolaan sumber daya yang berpihak pada kepentingan nasional. 3. Kemampuan menyesuaikan kebijakan ekonomi dengan perubahan dan perkembangan global yang relevan. 4. Distribusi hasil pembangunan ekonomi yang merata serta pemberian kesempatan yang setara kepada seluruh lapisan masyarakat 5. Pelaksanaan kegiatan ekonomi yang menekankan pada kerjasama dan kolektivitas demi kepentingan bersama 6. Keterlibatan aktif seluruh golongan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan ekonomi 7. Kolaborasi antar pelaku ekonomi yang saling menunjang untuk mencapai tujuan bersama. 8. Hubungan ekonomi yang memperhatikan kesejahteraan manusia dan memperlakukan 	<p>Q1, Q2. Q3, Q4. Q5, Q6. Q7, Q8, Q9. Q10, Q11. Q12, Q13, Q14. Q15, Q16, Q17. Q18, Q19, Q20</p>

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			setiap pihak secara adil dan setara.	
<p>Nilai-nilai Keislaman (X₂)</p> <p>Al Qur'an dan As Sunah</p> <p>Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012</p>	<p>Sejumlah aturan yang menjadi pedoman mendasar yang harus ditanamkan pada seorang anak dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan agama</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taqwallah 2. Ihsan 3. Mutsaqqaf 4. Akhlakul Karimah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi semua laranganNya 2. Berbuat baik tanpa diminta dan mengharap pamrih. 3. Berwawasan luas dan mengerti akan tugas yang harus dijalankan. 4. Bersikap dan berperilaku sesuai nilai-nilai moral dan etika keislaman 	<p>Q21, Q22, Q23.</p> <p>Q24, Q25, Q26</p> <p>Q27, Q28, Q29.</p> <p>Q30, Q31, Q32.</p>
<p>Sikap entrepreneurship (Y)</p> <p>Kuratko (2003:90)</p>	<p>Seseorang tersebut harus memiliki tindakan yang kreatif sebagai nilai, tegar dalam menghadapi tantangan, suka berusaha, percaya diri, memiliki kemampuan dalam mengelola resiko, <i>self determination</i>, toleransi, perfeksionis, berpandangan luas, menganggap waktu adalah sebuah peluang berharga serta memiliki motivasi kuat, dimana karakter nilai-nilai tersebut telah diyakini secara benar.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mandiri 2. Kreatif 3. Berani mengambil resiko 4. Berorientasi pada tindakan 5. Kepemimpinan 6. Kerja keras 7. Motivasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memenuhi kebutuhan sendiri dengan upaya sendiri dan tidak bergantung orang lain. 2. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinal) 3. Mampu mengambil keputusan dengan siap menerima berbagai konsekuensi dari keputusan yang dibuat. 4. Mampu berpikir cepat dan bertindak terhadap suatu keadaan untuk menghasilkan solusi permasalahan yang baik dan efektif 5. Mampu berorientasi menciptakan peluang, mengatur dan mengendalikan sumber daya secara strategis 6. Mampu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu agar meraih hasil yang maksimal. 7. Mampu menimbulkan hasrat dan keinginan untuk berhasil 	<p>Q33, Q34.</p> <p>Q35, Q36.</p> <p>Q37, Q38.</p> <p>Q39, Q40, Q41.</p> <p>Q42, Q43.</p> <p>Q44, Q45, Q46.</p> <p>Q47, Q48, Q49.</p>

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba pada instrument dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa tingkat III FKIP UMMI. Tujuan uji coba ini dimaksudkan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrument penelitian.

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan kemampuan instrumen penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur. (Kusnendi, 2008:94). Dalam praktek penelitian, dari sekian metode yang ada pada umumnya para peneliti biasa menggunakan korelasi item-total (*item-total correlation*) dan atau korelasi item-total dikoreksi (*Corrected item-total correlation*) sebagai statistik uji validitas. (Riduwan, 2007:94).

Untuk menguji validitas internal setiap item adalah korelasi item-total dikoreksi (*Corrected item-total correlation*). Koefisien korelasi item-total dikoreksi digunakan jika jumlah item yang diuji relatif kecil, yaitu kurang dari 30 (Azwar, 2003, dalam Kusnendi, 2008:95). Alasannya adalah, dengan jumlah item kurang dari 30 dan uji validitas digunakan koefisien korelasi item-total, hasilnya diperoleh besaran koefisien korelasi yang cenderung *over-estimate*. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena pengaruh *spurious overlap* (Guilford, 1956, dalam Kusnendi, 2008:95), yaitu adanya tumpang tindih atau pengaruh kontribusi masing-masing skor item terhadap jumlah skor total. Untuk menghilangkan efek *spurious overlap*, maka koefisien korelasi item-toal perlu dikoreksi dengan nilai simpangan baku (*standard deviation*) skor item dan skor total. Karena itu, koefisien korelasi item-toal dikoreksi (r_{i+itd}) didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{i-itd} = \frac{r_{iX}(s_x) - s_i}{\sqrt{[(s_x)^2 + (s_i)^2 - 2(r_{iX})(s_i)(s_x)]}}$$

(Kusnendi, 2008:95)

Keterangan:

r_{iX} = koefisiensi korelasi item-total

s_i = simpangan baku skor setiap item pertanyaan

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

s_x = simpangan baku skor total

Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item (Azwar, 2003, dalam Kusnendi, 2008:96). Artinya semua item pertanyaan atau pernyataan memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid. Dalam praktek penelitian, perlakuan terhadap item pertanyaan yang tidak memenuhi syarat validitas biasanya didrop dari kuesioner penelitian. Artinya, item yang tidak valid tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya. Dalam perhitungan validitas ini, penulis menggunakan alat bantu komputer berupa paket *SPSS for windows versi 26*.

Peneliti melakukan uji validitas kuesioner kepada 30 mahasiswa untuk menentukan bahwa instrumen nilai ekonomi pancasila, nilai keislaman dan sikap entrepreneurship dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian yang sah. Berikut adalah rincian masing-masing hasil uji validitas instrumen sesuai variabel X_1 , X_2 dan Y ;

Tabel 3. 4
Validitas Instrumen Nilai Ekonomi Pancasila

No Item	r xy	Nilai alpha	p value	Keterangan
Item_1	0,370	0,05	0,007	valid
Item_2	0,385	0,05	0,005	valid
Item_3	0,461	0,05	0,106	Tidak valid
Item_4	0,354	0,05	0,010	valid
Item_5	0,502	0,05	0,000	valid
Item_6	0,489	0,05	0,101	Tidak valid
Item_7	0,394	0,05	0,004	valid
Item_8	0,380	0,05	0,105	Tidak valid
Item_9	0,495	0,05	0,000	valid
Item_10	0,460	0,05	0,001	valid
Item_11	0,400	0,05	0,003	valid
Item_12	0,468	0,05	0,000	valid
Item_13	0,422	0,05	0,002	valid

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Item_14	0,377	0,05	0,006	valid
Item_15	0,407	0,05	0,103	Tidak valid
Item_16	0,489	0,05	0,000	valid
Item_17	0,475	0,05	0,000	valid
Item_18	0,357	0,05	0,009	valid
Item_19	0,403	0,05	0,003	valid
Item_20	0,419	0,05	0,002	valid
Item_21	0,419	0,05	0,002	valid
Item_22	0,419	0,05	0,002	valid
Item_23	0,419	0,05	0,002	valid
Item_24	0,419	0,05	0,002	valid

Mengacu pada hasil uji validitas diketahui bahwa 20 pertanyaan kuesioner dinyatakan valid dan 4 pertanyaan tidak valid setelah dilakukan uji validitas menggunakan Pearson Product Moment. 20 pertanyaan pada angket tersebut adalah benar, sehingga semuanya dapat digunakan untuk mengetahui sikap nilai ekonomi pancasila. Pada tabel di bawah ini, Anda dapat melihat kinerja uji validitas Nilai nilai keislaman;

Tabel 3. 5
Validitas Instrumen Nilai-Nilai Keislaman

No Item	r xy	Nilai alpha	p value	Keterangan
Item_25	0,370	0,05	0,006	valid
Item_26	0,385	0,05	0,005	valid
Item_27	0,461	0,05	0,004	valid
Item_28	0,354	0,05	0,001	valid
Item_29	0,502	0,05	0,000	valid
Item_30	0,489	0,05	0,001	valid
Item_31	0,394	0,05	0,004	valid
Item_32	0,380	0,05	0,003	valid
Item_33	0,495	0,05	0,000	valid
Item_34	0,460	0,05	0,001	valid

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Item_35	0,400	0,05	0,003	valid
Item_36	0,468	0,05	0,000	valid

Terdapat 12 butir pertanyaan kuesioner dinyatakan valid dan setelah dilakukan uji validitas menggunakan Pearson Product Moment. 12 pertanyaan pada angket tersebut adalah benar, sehingga semuanya dapat digunakan untuk mengetahui nilai-nilai keislaman. Berikutnya akan disajikan hasil uji validitas kuesioner sikap kewirausahaan;

Tabel 3. 6 Validitas Instrumen Sikap Kewirausahaan

No Item	r xy	Nilai alpha	p value	Keterangan
Item_37	0,370	0,05	0,004	valid
Item_38	0,385	0,05	0,006	valid
Item_39	0,461	0,05	0,116	Tidak valid
Item_40	0,354	0,05	0,010	valid
Item_41	0,502	0,05	0,000	valid
Item_42	0,489	0,05	0,102	Tidak valid
Item_43	0,394	0,05	0,004	valid
Item_44	0,380	0,05	0,109	Tidak valid
Item_45	0,495	0,05	0,002	valid
Item_46	0,460	0,05	0,001	valid
Item_47	0,400	0,05	0,003	valid
Item_48	0,468	0,05	0,004	valid
Item_49	0,422	0,05	0,001	valid
Item_50	0,377	0,05	0,005	valid
Item_51	0,407	0,05	0,102	Tidak valid
Item_52	0,489	0,05	0,000	valid
Item_53	0,475	0,05	0,001	valid
Item_54	0,357	0,05	0,008	valid
Item_55	0,403	0,05	0,003	valid
Item_56	0,419	0,05	0,001	valid
Item_57	0,419	0,05	0,002	valid

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pada hasil uji validitas diketahui terdapat 17 item pertanyaan kuesioner dinyatakan valid dan 4 item pertanyaan tidak valid setelah dilakukan uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment*. 17 item pertanyaan pada angket tersebut adalah benar, sehingga semuanya dapat digunakan untuk mengetahui Sikap Kewirausahaan.

Secara keseluruhan terdapat 49 item pertanyaan yang dinyatakan valid dan 9 item pertanyaan tidak valid, sehingga peneliti hanya menggunakan pertanyaan yang valid sebagai alat pengumpulan data dengan rincian 20 item pertanyaan untuk variabel nilai ekonomi pancasila, 12 item pertanyaan untuk variabel nilai keislaman dan 17 item pertanyaan untuk variabel sikap kewirausahaan.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian harus tidak hanya valid tetapi juga reliabel atau dapat dipercaya, artinya instrumen tersebut menghasilkan hasil yang konsisten jika diujikan pada kelompok yang sama, meskipun di waktu yang berbeda.

Untuk menilai reliabilitas instrumen, penulis menggunakan koefisien alpha Cronbach. Koefisien alpha Cronbach adalah statistik uji yang umum digunakan oleh peneliti untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian. Menurut Hair, Anderson, Tatham, dan Black (1998:88, dalam Kusnendi, 2008:96), suatu instrumen penelitian dikatakan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70. Azwar (2012) menambahkan bahwa instrumen dengan koefisien alpha Cronbach di atas 0,600 dianggap reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Dalam konteks ini, koefisien alpha Cronbach (C_α) diterapkan untuk mengevaluasi reliabilitas instrumen.

$$C_\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

k = jumlah item

s_i^2 = jumlah variansi setiap item, dan

s_t^2 = variansi skor total

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam perhitungan reliabilitas ini, penulis menggunakan alat bantu komputer berupa paket *SPSS for windows versi 26*. Hasil Reliabilitas Nilai ekonomi pancasila, nilai keislaman dan angket sikap entrepreneurship dapat diukur dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Berikut hasil reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 3.7 Hasil uji reliabilitas nilai-nilai ekonomi pancasila.

Cronbach's Alpha	N of Items
,704	24

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa alat tes nilai ekonomi pancasila mempunyai tingkat reliabilitas 0,704. Karena angkanya diatas 0,70 maka soal tes ekonomi pancasila dapat dikatakan valid. Selanjutnya realibilitas nilai keislaman dapat dilihat pada berikut;

Tabel 3. 8. Hasil uji reliabilitas nilai-nilai keislaman

Cronbach's Alpha	N of Items
,791	12

Kuesioner nilai-nilai keislaman mempunyai koefisien reliabilitas sebesar 0,791 seperti terlihat pada Tabel 3.6 karena angka tersebut lebih besar dari 0,70. Peneliti dapat mengatakan dengan pasti bahwa kuesioner nilai-nilai keislaman adalah akurat.

Tabel 3.9 Hasil uji reliabilitas sikap entrepreneurship

Cronbach's Alpha	N of Items
,681	17

Kuesioner sikap entrepreneurship mempunyai koefisien reliabilitas sebesar 0,681 dan dapat dikatakan bahwa reliabilitas kuesioner sikap entrepreneurship terpenuhi.

3.8. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data penulis gunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data penulis lakukan dengan menggunakan uji chi kuadrat (χ^2) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mengurutkan nilai hasil distribusi frekuensi untuk variabel X_1, X_2, Y .
- 2) Menentukan rentang yaitu dengan cara mengurangi skor terbesar dengan skor terkecil.
- 3) Menentukan banyak kelas interval (k) dengan menggunakan rumus:
 $k = 1 + 3,3 \log n$. (Sudjana, 1989:369).
- 4) Menentukan panjang kelas (p) dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{r}{k} \quad (\text{Sudjana, 1989: 369})$$

- 5) Membuat daftar tabulasi
- 6) Mencari rata-rata hitung (\bar{x}) dengan menggunakan \bar{x} dengan rumus:

$$\bar{x} = x_0 + p \frac{(\sum f_i c_i)}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 1989: 369})$$

- 7) Mencari nilai variansi
 Penentuan variansi dimaksudkan untuk mencari keragaman nilai. Rumus yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

$$s^2 = p^2 \frac{(n \sum f_i c_i^2 - (\sum f_i c_i)^2)}{(n(n-1))} \quad (\text{Sudjana, 1989: 369})$$

Keterangan:

s^2 = variansi

p = panjang

n = jumlah sampel

f_i = frekuensi kelas

c_i = nilai tanda kelas

- 8) Menentukan standar deviasi (sd)
 Nilai standar deviasi diperoleh dari akar variansi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$sd = \sqrt{s^2} \quad (\text{Nurgana, 1993:15})$$

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9) Menentukan nilai chi kuadrat (χ^2) hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Nurgana, 1993:15})$$

10) Mencari derajat kebebasan (db) dengan rumus sebagai berikut:

$$Db = (k) - 3 \quad (\text{Nurgana, 1993:15})$$

11) Mencari nilai chi kuadrat χ^2 dari daftar dalam taraf kepercayaan 95%, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$$

12) Penentuan normalitas distribusi dengan kriteria sebagai berikut.

(a) jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{0,95(n)}$ maka sampel berdistribusi normal, dan

(b) jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{0,95(n)}$ maka sampel berdistribusi tidak normal

Apabila data dari salah satu atau dua variable berdistribusi normal, maka perhitungan selanjutnya dengan perhitungan parametrik dengan rumus koefisien korelasi product moment, Sebaliknya jika salah satu atau dua variabel tidak berdistribusi normal, maka penulis melakukan perhitungan selanjutnya dengan perhitungan nonparametrik dengan rumus korelasi *Rank Spearman*. Untuk penelitian ini akan menggunakan alat bantu komputer berupa paket *software* dengan *program SPSS for windows versi.25*.

b. Uji Homogenitas

Jika keduanya berdistribusi normal dilanjutkan dengan mengetes homogenitas variasi, dengan langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai F dengan rumus:

$$F = \frac{Vb}{Vk}$$

Dimana:

Vb = Variasi besar

Vk = Variasi kecil

2) Menentukan db, yaitu $db = n - 1$

3) Menentukan nilai F pada tabel

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Menentukan homogenitas, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka populasi homogen, dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka populasi tidak homogen.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan alat bantu komputer berupa paket *software dengan program SPSS v. 25*.

c. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent/bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan alat bantu komputer berupa paket *software dengan program SPSS for windows versi.25*.

d. Uji Autokorelasi

Adalah korelasi antara data pada suatu waktu tertentu dengan nilai data tersebut pada waktu satu periode sebelumnya atau lebih pada data runtut waktu/time series. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear adalah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka ada problem autokorelasi.

Metode Durbin-Watson (DW test) digunakan untuk menguji autokorelasi dalam model regresi dengan hipotesis :

$$H_o = \text{tidak ada autokorelasi } (P = 0)$$

$$H_i = \text{ada autokorelasi } (p \neq 0)$$

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan alat bantu komputer berupa paket *software dengan program SPSS v.25*.

e. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, karena dalam hal tersebut akan menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran baik kecil, sedang maupun besar.

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setiaji (2004:22) Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji LM test, yaitu membandingkan $R^2 \times N$, dengan nilai table Chi Square 9,2 ($\alpha=1\%$, $df=2=9,2$). Jika $R^2 \times N >$ dan table Che Square 9,2 maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika $R^2 \times N <$ dan table Chi square 9,2 berarti menerima hipotesis heteroskedastisitas sehingga dapat dilanjutkan. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan alat bantu komputer berupa paket *software dengan program SPSS v.25*.

3.9. Uji Hipotesis

Uji signifikansi *path coefficient* dilakukan untuk memperoleh dampak dari hubungan antara variabel endogen dengan eksogennya. Analisis signifikansi menggunakan *bootstrapping* dikembangkan oleh Efron pada tahun 1970-an untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Prosedur *bootstrapp* melakukan resampling kembali menggunakan seluruh data empiris atau sampel asli (Ghozali & Latan, 2014).

Hipotesa statistik, pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut :

1. Ho : Nilai Ekonomi Pancasila (X_1) tidak berpengaruh terhadap Sikap entrepreneurship (Y)
Ha : Nilai Ekonomi Pancasila (X_1) berpengaruh terhadap Sikap entrepreneurship (Y)
2. Ho : Nilai Keislaman (X_2) tidak berpengaruh terhadap Sikap entrepreneurship (Y)
Ha : Nilai Keislaman (X_2) berpengaruh terhadap Sikap entrepreneurship (Y)
3. Ho : Nilai Ekonomi Pancasila (X_1) dan Nilai Keislaman (X_2) tidak berpengaruh terhadap Sikap entrepreneurship (Y)
Ha : Nilai Ekonomi Pancasila (X_1) dan Nilai Keislaman (X_2) berpengaruh terhadap Sikap entrepreneurship (Y)

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu